

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan hasil cipta karsa dan rasa dan dapat dipahami juga sebagai keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan dogma seni nilai-nilai hukum tradisi-tradisi sosial dan semua kemampuan dan kebiasaan anggota masyarakat. Namun menurut al-Sharqawi penulis Arab cenderung menggunakan kata al -hadharah dan al-madaniyyah dan ada juga yang menggunakan kata al-tsaqafah walaupun kadang- kadang semuanya itu dengan makna yang sama.

Kebudayaan sebagai perangkat simbol diperoleh manusia dari kehidupan sebagai warga masyarakat. Simbol digunakan untuk beradaptasi serta melestarikan keberadaannya sebagai makhluk hidup (spesies) Simbol sebagai bagian dari budaya merupakan sarana beradaptasi dengan berkomunikasi melalui interaksi lewat tanda dan ataupun lambang tertentu yang mempunyai makna maupun yang dimaknai (diberikan makna) oleh pengguna simbol Budaya dan Agama (Islam) tidak dapat berjalan sendiri-sendiri dalam dalam membangun suatu identitas kultural Agama masuk dalam wilayah kategori akhlak moral etis spiritual dan lain sebagainya Berbuat sebagai aktifitas budaya tidak semata -mata soal fisik karena di dalamnya tersimpan suatu tujuan sebagai penjelmaan dari idea sebagai media kegiatan yang amat luas budaya meliputi berbagai aspek kehidupan manusia sosial ekonomi politik pendidikan kesenian ilmu dan teknologi serta kegiatan menciptakan sarana bagi usaha manusia melaksanakan ajaran agama.

Usaha manusia menciptakan sarana melaksanakan ajaran agama menjadikan manusia membuat berbagai simbol yang menjadi pelengkap dalam melaksanakan ritus dan tradisi keagamaan. Beberapa bentuk simbolik itu di antaranya adalah agama filsafat seni ilmu sejarah mite dan bahasa. Kehidupan manusia yang penuh dengan simbol-simbol menjadikan budaya diwarnai dengan simbolisme. Sepanjang sejarah simbolisme telah mewarnai tindakan manusia tingkah laku bahasa ilmu pengetahuan maupun sistem religi dalam hidup manusia. Simbolis sangat kehidupan agama dan berbagai tradisi yang di dalam keduanya.¹

Tradisi masyarakat di nusantara selalu melakukan suatu ritual atau melakukan perjalanan mengunjungi makam orang tua, sanak keluarga atau yang sering disebut ziarah di mana mereka dikuburkan setelah meninggal dunia. Baik mereka yang beragama Islam, Kristen, Hindu Budah maupun Khong Huzu selalu berkunjung ke tempat pemakaman umum (TPU) atau makam keluarga untuk melaksanakan ritual sesuai dengan perintah agama dan kepercayaan masing-masing. Praktik mengunjungi pemakaman sebenarnya tidak hanya dilakukan di Indonesia saja. Hampir seluruh kebudayaan di dunia memiliki ritual untuk menghormati leluhur yang telah meninggal diiringi dengan pamanjatan doa serta praktik lainnya.

¹ Dr.H.Ahmad Sugiri sejarah kebudayaan islam periode klasik (Serang A-Empat|Anggota IKAPI) hal 8,9

Ziarah itu sendiri dapat diartikan sebagai mengunjungi tempat pemakaman atau kuburan bagi orang yang sudah meninggal disertai dengan berbagai ritual lainnya.²

Ziarah ke Tempat Pemakaman umum (TPU) atau makam keluarga merupakan suatu tradisi yang lama sejak zaman Romawi Kuno dengan sebutan *memento mori* secara harfiah dapat diartikan sebagai “ingatlah akan kematian”³

Di Kota Ternate juga dikenal sebagai masyarakat religius terdapat berbagai tempat Pemakaman Umum (TPU), maupun makam keluarga yang tersebar di hampir seluruh kelurahan dan desa. Seperti di Taman Makam Pahlawan Banau di Kelurahan Toloko, TPU di Kelurahan Salero, Kelurahan Dufa-Dufa wilayah Kota Ternate Utara. Sementara untuk wilayah Kota Ternate Tengah yang sering menjadi pusat ziarah adalah di Pekuburan Islam, Pekuburan Cina dan beberapa Tempat Pemakaman Umum (TPU) lainnya.

Dari beberapa Tempat Pemakaman Umum yang disebutkan di atas penulis ingin memusatkan lokasi penelitian pada Tempat Pemakaman Umum (TPU) Pekuburan Islam Ternate yang terletak di wilayah Kelurahan Makasar Barat dan Kelurahan Santiong Kota Ternate Tengah berdekatan dengan Tempat Pemakaman Umum (TPU) warga keturunan Tionghowa bagi masyarakat Maluku Utara menyebut Kubur Cina.

². Antara. Peziarah Berdoa di Makam Kerabatnya saat Ziarah kubur di TPU Pondok Rajeg, Bogor, Jawa Barat, Rabu (1/5/2019).

³. Julio Subagio Dalam “National Geographi Indonesia”. *Seperti Apa Sejarah Tradisi Ziarah Saat Lebaran dan Bagaimana Manfaatnya Menurut Sains. Tanpa tahun Terbit, 2019.*

Masyarakat Kota Ternate melakukan Berkunjung atau ziarah ke kuburan dapat dilakukan hampir setiap saat, akan tetapi pada hari-hari tertentu sangat ramai dikunjungi oleh para penziarah misalkan pada hari minggu sore dan pada hari kamis sore. Pada hari minggu sore atau orang Ternate sering menyebut malam Senin dan Kamis sore atau pada masyarakat Ternate menyebut malam Jumat para pengunjung sangat ramai. Karena masyarakat beranggapan bahwa pada ke dua hari tersebut dapat dikatakan sebagai hari yang memiliki makna tersendiri atau hari yang dapat dianggap istimewa.

Selain pada hari-hari biasa atau pada hari minggu sore dan Hari kamis sore yang ramai dikunjungi oleh peziara di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Kuburan Islam Kota Ternate, pada momen-momen tertentu khususnya menjelang bulan suci Ramadhan dan menjelang Idhul Fitri para peziara sangat ramai. Ramainya para peziarah telah dapat meningkatkan pendapatan bagi penjual daun pandang wangi dan jasa angkutan khususnya tukang ojek.

Dari kegiatan berkunjung ke Tempat Pemakaman Umum (TPU) ini jika dilihat dari perspektif ekonomi maka sangat berpengaruh pada masyarakat sekitar khususnya di Kelurahan Makasar Barat dan Kelurahan Santiong. Di mana peziara dengan sadar dapat membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan daun pandang wangi, dan berbagai jenis kembang yang sudah disajikan dengan kantong plastic dengan berbagai ukuran dan harga yang sudah tertata dengan rapi di atas pondok-pondok kecil di sepanjang jalan masuk pekuburan Islam. Selain para pedagang daun pandang wangi, dan berbagai jenis kembang, para penyedia jasa angkutan dalam hal ini tukang ojek juga tidak

ketinggalan untuk memperoleh keuntungan dari peziarah. Para penyedia jasa angkutan ini mereka memanfaatkan ruang di depan pintu gerbang Pekuburan Islam sebagai pangkalan ojek khususnya pera pemuda di Kelurahan Makasar Barat dan Kelurahan Santiong Kecamatan Kota Ternate Tengah.

Bagi masyarakat di wilayah Kelurahan Makasar Barat dan Kelurahan Santiong, Kota Ternate Tengah bahwa manfaat daun pandang wangi tidak hanya untuk membukus berbagai jenis kue dan menjadi pengharun masakan saja, tetapi lebih dari membantu meningkatkan taraf hidup keluarga, setidaknya telah terjadi perubahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Kondisi demikian dapat disampaikan salah satu ibu yang sudah lebih dari 10 tahun sebagai penjual daun pandang wangi berikut ini.⁴

“Pada hari-hari biasa pendapatan saya paling tinggi Rp100.000 per hari, tetapi setiap menjelang Bulan Suci Ramadhan seperti sekarang ini pendapatan saya meningkat sampai di atas Rp500.000 per hari,” salah seorang penjual daun pandan di kawasan Kubur Islam”

Berdasar pada keterangan yang disampaikan oleh seorang ibu penjual daun pandang tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa telah terbangun relasi antara peziara, penjual daun pandang wangi, para petani khususnya daun pandang, dan penjual jasa angkutan khususnya tukang ojek. Hal inilah yang menggugah penulis untuk melihat telah terjadi perubahan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar

⁴ Antara. Tradisi Ziarah Kubur Tingkatkan Pendapatan Penjual daun pandan. Ternate, 4 Mei 2019.

khususnya petani, dan penjual daun pandang wangi, serta penyedia jasa angkutan khususnya tukang ojek.

1.2 Batasan masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini akan di batasi sebagai berikut: secara ruang penelitian, penelitian ini akan di batasi pada pada tahun 1996-2020. Pada awal tahun 1996 merupakan awal dari sejak diberlakukannya transaksi jual beli daun pandang wangi di TPU Pekuburan Islam Ternate. Karena sebelumnya para peziara membawa daun pandang masing-masing dari rumah mereka. Kemudian pada tahun 2020 sebagai akhir dari penulisan ini oleh karena para penjual daun pandang wangi di Pekuburan Islam telah melakukan transaksksi dengan petani menggunakan aplikasi melalui telpon atau media lainnya

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan batasan masalah di atas penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan berikut ini :

1. Sejauh mana perubahan ekonomi keluarga terhadap penjualan Daun Pandan Wangi di Pekuburan Islam Ternate ?
2. Bagaimana distribusi daun pandang di tingkat petani ?
3. Bagaimana peran penyediaan jasa angkutan khususnya tukang ojek ?

1.4. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini semata-mata untuk:

1. Untuk mengetahui Sejauh mana perubahan ekonomi keluarga terhadap penjualan Daun Pandan Wangi di Pekuburan Islam Ternate

2. Untuk mengetahui bagaimana distribusi daun pandang di tingkat petani
3. Untuk mengetahui bagaimana peran penyedia jasa angkutan khususnya tukang ojek

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dalam penulisan ini adalah sebagai berikut

1. memberikan berbagai pengetahuan yang lebih kepada pembaca dari hasil tulisan secara luas dan manfaat dari topik yang di angkat.
2. Agar dapat menjelaskan lebih detail fakta, realiti dalam hal tentang tradisi ziarah kuburan masyarakat kota ternate: daun pandan wangi dan pengaruh ekonomi rumah tangga.
3. Hasil penelitian ini dapat menambahkan referensi tentang tradisi ziarah kuburan masyarakat kota ternate: daun pandan wangi dan pengaruh ekonomi rumah tangga.

1.6 Karangka Teoritis

Teori Istilah teori berasal dari bahasa inggris yaitu theory bahasa belanda disebut dengan theorie dalam suatu penelitian tidak terlepas dengan teori sebagai dasar berpijak sekurang-kurangnya ada dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis Dari segi manfaat teoritis bahwa teori adalah sebagai alat dalam menganalisis dan mengkaji penelitian-penelitian yang akan dikembangkan oleh para ahli sedangkan dari segi manfaat praktis suatu teori adalah alat atau

instrumen dalam mengkaji dan menganalisis sebuah fenomena-fenomena yang timbul dan berkembang didalam masyarakat bangsa dan Negara. Sedangkan Fred N. Kerlinger menjelaskan tentang pengertian teori itu adalah seperangkat konsep batasan dan proposisi yang menyajikan pandangan sistematis tentang fenomena dengan merinci hubungan-hubungan antar variable dengan tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi gejala itu.⁵

1. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Perubahan Sosial yang disampaikan oleh Soemardjan. Dia mengatakan bahwa perubahan social meliputi segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistim socialnya yang di dalamnya terdiri dari nilai-nilai, sikap dan pola prilaku antara kelompok dalam masyarakat itu sendiri.

Teori yang disampaikan oleh Selo Sumardjan tersebut di atas sangat tepat telah dipraktekan oleh sekelompok masyarakat di Kelurahan Makassar Barat dan Kelurahan santiong di wilayah Kota Ternate Tengah. Di mana pada hampir setiap hari selalu terjadi interaksi sosial dan telah melahirkan sikap dan pola perilaku yang telah ditunjukkan oleh masyarakat setempat.⁶

2. Teori kebudayaan

Kebudayaan berasal dari kata budi dan daya yang masing-masing berarti budi dan akal. Dengan demikian kebudayaan adalah hal-hal yang bersangkutan dengan akal Dengan budi dan akal (ide) maka lahirlah sebuah tindakan kebudayaan pada

⁵ Salim, *perkembangan Teori dalam ilmu hukum, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm 1*

⁶ Selo Soemardjan. *Perubahan Sosial di Yogyakarta. Yogyakarta. 2009. Komunitas Bambu.*

masyarakat setempat, misalnya tindakan religi adat istiadat hukum norma dan lain sebagainya. (Koentjaraningrat, 2016:13).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil ciptaan manusia yang terjadi pada lingkungan masyarakat makasar barat lingkungan kuburan islam sudah di praktekan dan diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Maka tindakan kebudayaan sangat berdampak pada tradisi ziarah kuburan yang berada di kota ternate.⁷

3. Teori Ekonomi

Menurut Albert L. Meyers (Abdullah, 1992)¹⁵ ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia. Kata kunci dari definisi ini adalah pertama tentang kebutuhan yaitu suatu keperluan manusia terhadap barang-barang dan jasa-jasa yang sifat dan jenisnya sangat bermacam-macam dalam jumlah yang tidak terbatas. Kedua tentang “pemuas kebutuhan” yang memiliki ciri-ciri terbatas adanya.⁸

1.7. Tinjauan sumber

Beberapa sumber yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam penulisan hasil ini telah digunakan sebagai rujukan penelitian terdahulu. Salah satu karya yang sangat penting adalah Harun Wijayanti Sutaryo dengan

⁷Fitriati *keberadaan kebudayaan* <https://repository.ummat.ac.id> diakses 10 agustus 2021

⁸ UA Faruq *Sejarah Teori-Teori Ekonomi-Eprints UNPAM* <http://eprints.unpam.ac.id> diakses 10 agustus 2021

Judul Pengaruh Tradisi Ziarah Terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kotagede: Studi Kasus Kompleks Pemakaman Raja-Raja Mataram.⁹

Adapun sumber lain yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah karya dari Arwan Tuti Artha, dan Heddy Shri Ahimsa-Putra. Dengan judul “409 Anak Tangga, Ziarah ke Makam Sultan Agung” Dalam, Jejak Masa Lalu Sejuta Warisan Budaya¹⁰ . Dalam karya tersebut telah menggambarkan bahwa tradisi ziarah ke Makam atau kuburan Sultan Agung dapat melalui anak tangga sebagai satu-tunya jalan untuk ziarah menuju Makam Sultan Agung. Justeru sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat Ternate ketika peziarah ke Pekuburan Islam yang hanya melalui jalan umum melewati pintu gerbang dengan tanpa menggunakan anak tangga.

Adapun karya lain yang menulis tentang ziara ke kuburan adalah Jamaluddin dengan judul Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan.¹¹

1.8 Metode penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh penelitian dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta

⁹ Harun Wijayanti Sutaryo. *Pengaruh Tradisi Ziarah Terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kotagede Studi Kasus Kompleks Pemakaman Raja-Raja Mataram*. Yogyakarta, 2014.

¹⁰ Arwan Tuti Artha, dan Heddy Shri Ahimsa-Putra. *409 Anak Tangga, Ziarah ke Makam Sultan Agung” Dalam, Jejak Masa Lalu Sejuta Warisan Budaya*. Yogyakarta. KomuniTAS Bambu 2004

¹¹ Jamaluddin. *Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan*. Dimuat dalam Jurnal://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/838

melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Ada beberapa tahapan

1. Heuristik

Tahap pertama dalam suatu penelitian sejarah adalah mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Proses pengumpulan sumber dalam penelitian sejarah dinamakan Heuristik. Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein*, yang artinya memperoleh. Menurut Helius Sjamudin (2007: 86), heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah

2. Kritik

Setelah melakukan heuristik langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah kritik sumber. Hal ini bertujuan untuk memperoleh keterangan apakah sumber itu valid atau tidak valid. Menurut Ismaun (2005: 49), setelah menemukan sumber sejarah yang diperlukan, maka peneliti harus menentukan apakah sumber sejarah tersebut otentik dan berapa banyak bagian yang otentik itu dan sejauh mana dapat dipercaya. Kritik yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya. Kritik dibagi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang didapatkan langkah selanjutnya dalam penelitian Sejarah adalah melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber tersebut, langkah ini sering disebut interpretasi. Interpretasi sejarah ini sering disebut juga dengan analisis sejarah. Menurut Kuntowijoyo (dalam Abdurahman, 2007: 73), analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta-fakta itu dalam interpretasi yang menyeluruh.

Menurut Gottschalk (dalam Ismaun, 2005: 56) penafsiran sejarah mempunyai tiga aspek penting, yaitu analisis-kritis, historis-substantif, sosial budaya. Analisis-kritis maksudnya adalah menganalisis struktur intern, pola-pola hubungan antar fakta, gerak dinamika dalam sejarah, dll.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan terakhir dalam tahapan penelitian sejarah, historiografi maksudnya adalah penulisan sejarah Menurut Helius Sjamsudin (2007: 156) menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara untuk yang utama dalam memahami sejarah Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja Keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh.

Menurut Didung Abdurahman (2007: 76) historiografi merupakan cara penulisan, pemamaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Menurut beliau, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan), Menurut Ismaun (2005: 28-29), historiografi ialah usaha untuk mesintesisikan data-data dan fakta fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan mumpun tulisan.¹²

1.9. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dari awal sampai akhir tentang apa yang akan penulis dan di teliti adalah Distribusi daun pada di Kuburan Islam, Kelurahan Makasar Barat, kota ternate tengah tahun 1996-2020an, dalam penulisan yang akan disusun dalam penyusun sebagai berikut.

Bab I membahas tentang latar belakang masalah. Kedua mengdeskripsikan mengenai batasan masalah ketiga, rumusan masalah. Ke empat merumusan tujuan serta manfaat dari penelitian, kelima mengemukakan teori yang akan di pakai dalam penulisan ini, ke enam menjelaskan metode yang di pakai dalam penulisan dan terakhir menjabarkan mengenai sistematika penulisan yang di gunakan dalam penelitian ini.

Bab II gambaran umum Kelurahan Makasar Barat, letak wilayah geografis kqwelurahan makasar barat, iklim kodisi wilayah atau tanah, kehidupan sosial ekonomi, mata pencarian.

¹² [Http://repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) metode penelitian Repository-upi disakses pada tanggal 11 agustus 2021

Bab III Sejauh mana perubahan ekonomi keluarga terhadap penjualan Daun Pandan Wangi di Pekuburan Islam Ternate , Bagaimana distribusi daun pandan di tingkat petani, Bagaimana peran penyedia jasa angkutan khususnya tukang ojek

Bab VI penutup yang akan di rencanakan berisi tentang kesimpulan dan saran